

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Ranta Panjang Kiri, penelitian ini di mulai pada 10 Maret sampai 12 Mei 2014.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada objek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

2. Data skunder data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (**Iqbal, 2004:19**).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang berjumlah 30 orang. Seluruh populasi didalam penelitian ini dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Metode ini mensyaratkan semua anggota populasi dimasukkan sebagai responden atau sampel (**Sugiono, 2010:96**).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*) adalah mengadakan Tanya jawab langsung pada pihak Bank PD. BPR Rokan Hilir cabang kubu sehubungan dengan data dan informasi yang dibutuhkan.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyusunan daftar pertanyaan tertulis dan kemudian diajukan kepada para responden yang dijadikan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan software statistik SPSS 17.00.

Dalam penelitian ini digunakan skala likert, Menurut **(Sugiono, 2010:107)** Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Konsumen kemudian diberi skor dengan kriteria jawaban yang digunakan yakni:

No	Alternatif	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu instrument dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya di ukur . metode ini sering digunakan untuk mencari validitas instrument adalah kolerasi produk moment antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga disebut sebagai *inter- item –total correlation*. (Muhammad, 2009:128)

3.7 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan ketepatan atau konsistensi atau dapat di percaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang- ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Muhammad, 2009:130)

3.8 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah langkah awal yang aharus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannnya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi idak memenuhi asumsi normalitas.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Penyimpangan dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar,

pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Akibatnya estimasi koefisiennya menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada tiga asumsi klasik yang harus diperhatikan, yaitu :

3.9.1 Multikolinieritas

Model regresi dikatakan mengandung multikolinieritas apabila ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Apabila model regresi tersebut mengandung multikolinieritas, maka akan menyebabkan hasil dari model tersebut tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh multikolinieritas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari tolerance. VIF ini dikerjakan dengan bantuan program SPSS, dengan rumus sebagai berikut :

Dimana R^2 merupakan koefisien regresi berganda, jika toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Jika $VIF < 10$ maka dianggap ada multikolinieritas.

3.9.2 Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9.3 Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelum data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.10 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas(variabel X). Alat analisa yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda, dengan model sebagai berikut : **(Iqbal, 2004:74)**.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = kinerja
- X₁ = motivasi
- X₂ = kemampuan karyawan
- a = konstanta
- e = error
- b₁,b₂ = koefisin regresi yang akan dihitung.

3.11 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada a= 0,05 apabila hasil perhitungannya dengan jumlah :

- a) F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat

b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.12 Uji parsial (Uji T)

Pengujian dilakukan untuk melihat dari masing- masing variabel bebas secara parsial berpengaruh dengan variabel terikat.

Pengujian dengan ujian t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada $\alpha = 0.05$. apabila hasil perhitungan menunjukkan

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang di uji.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang di uji.

3.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel indeveden terhadap variabel devenden. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependenya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen (**Iqbal, 2004 :116**).